

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI MANGASA I  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
EVI SARPIKA  
10540 5743 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EVI SARPIKA**, NIM **10540 5743 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.** (.....)  
2. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)  
3. **Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.** (.....)  
4. **Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **EVI SARPIKA**  
NIM : 10540 5743 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap  
Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa I  
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

Pembimbing II

**Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Aldi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860.934

Ketua Prodi PGSD

  
**Suffasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*Hiduplah dengan senyuman*

*Karena senyuman akan lebih menghidupkan hidupmu.*

*Janganlah bersedih, yakīnlah bahwa Allah itu maha romantis.*

*Ia mampu mengubah sesuatu yang pahit, jadi sesuatu yang manis.*

*Doa yang paling mujarab adalah doa orang tua  
Maka sayangilah mereka, bahagiakanlah mereka  
Karena restu yang paling di ridhohi Allah SWT  
Adalah restu dari kedua orang tua*

### PERSEMBAHAN

**Karya ini kupersembahkan pada:**

- 1. Kedua orang tua tercinta**
- 2. Kakak dan adik tersayang**
- 3. Sahabat-sahabatku, serta**
- 4. Semua yang memberikan dorongan dan motivasi selama kuliah berlangsung.**

## ABSTRAK

**Evi Sarpika.** 2016. *Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali dan Tarman A. Arief.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Pembelajaran *Konstruktivisme* terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

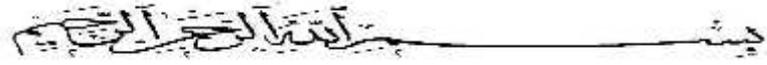
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap pemahaman siswa tentang materi yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat pemahaman siswa kelas V sebelum diterapkan pembelajaran *konstruktivisme* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan pembelajaran *konstruktivisme* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V setelah diterapkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V Sd Negeri Mangasa I sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *konstruktivisme* pada kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran yaitu rata-ratanya hanya mencapai 60,83. Selanjutnya setelah menggunakan pembelajaran *konstruktivisme* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87,5 hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat.

Pengaruh pembelajaran *konstruktivisme* diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan *uji t*. Hasil penelitian diperoleh,  $t_{Hitung} = 18,51$  dan  $t_{Tabel} = 2,04$  maka  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $18,51 > 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran *konstruktivisme* memberikan pengaruh positif yang signifikan..

**Kata Kunci:** *konstruktivisme*, kemampuan menulis

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Melihat dan Maha Penyayang, demikian kata untuk mewakili rasa syukur atas perjalanan panjang yang penuh warna, tak peduli panas matahari, hujan kedinginan demi cita-cita ditempuh jua dengan penuh suka cita. segala karunia dan nikmat-Nya ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang memiliki cara sendiri dalam berkarya mencoba selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasannya. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Sukardi dan ibu Nurseha, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, penulis ucapkan kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum pembimbing I dan., Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada; Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Mangasa I. Ibu Hj. Ratnawati, S.Pd., wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Darniati, Susiantri, Rahmawati, Sri Ariati Mustia dan kakanda yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2012 khususnya kelas A, atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah swt sebagai amal ibadah, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Makassar, September 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Penelitian yang Relevan .....	6
2. Hakikat Menulis .....	16
3. Hakikat Pembelajaran <i>Konstruktivisme</i> .....	13
B. Kerangka Pikir .....	23

C. Hipotesis Penelitian .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	27
B. Variabel .....	28
C. Definisi Operasional .....	28
1. Pembelajaran <i>Konstruktivisme</i> .....	28
2. Kemampuan Menulis .....	28
D. Populasi dan sampel .....	29
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	48
BAB V PENUTUP .....	49
A. Simpulan .....	49
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	23
3.1. Desain Penelitian <i>One Group Pre-Test Post-Test</i> .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Deskripsi Keadaan Populasi .....	29
3.2 Deskripsi Keadaan Sampel .....	29
3.3 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa .....	31
3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar .....	32
4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean ( <i>Pretest</i> ) .....	38
4.2 Tingkat Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> ) .....	39
4.3 Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar ( <i>Pretest</i> ) .....	40
4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean ( <i>Posttest</i> ) .....	41
4.5 Tingkat Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) .....	42
4.6 Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) .....	42
4.7 Analisis Skor <i>Pre-Test Dan Post Test</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjang pendidikan. Adapun keempat kemampuan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing kemampuan ini saling mempengaruhi.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa kemampuan menyimak dapat diperoleh secara “alamiah” berbeda dengan kemampuan menulis. Pada kemampuan menulis ini harus dipelajari dan dilatih secara sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pendidikan bahasa Indonesia.

Oleh karena untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan secara dini, yakni dimulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal itu berarti berhasil atau

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali masalah dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di lingkungan pendidikan, yaitu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pengajaran bahasa Indonesia diperlukan diskusi kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas V SDN Mangasa I, didapatkan bahwa murid kelas V tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif serta kurang mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang aktual sebagai bahan tulisan. Penyebab ketidakefektifan tersebut antara lain dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru masih mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, mengekspresikan diri secara bebas. Ketika pembelajaran menulis ditentukan oleh guru. Hak otonomi siswa untuk berkreasi, mengekspresikan, melukiskan jati dirinya atau lingkungan sekitarnya sesuai pengalamannya menjadi terkekang.

Realita pembelajaran yang seperti ini membawa dampak kurang baik untuk siswa. Siswa mengalami kesulitan ketika harus menulis. Peserta didik bingung apa yang harus ia lakukan untuk mengerjakan tugas tersebut. Sulit menemukan data yang aktual dan faktual serta menarik untuk bahan menulis,

tidak tahu bagaimana dan dari mana mesti memulai menulis. Belum lagi, perasaan takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya sehingga respon siswa terhadap pelajaran menulis berkurang dan pada akhirnya menghilangkan minat siswa dalam menulis.

Pola pembelajaran menulis yang dikembangkan sangat berstruktur dan mekanis, mulai dari penentuan topik, penyeragaman kerangka tidaklah selamanya bijaksana. Dengan adanya penyeragaman topik, penyeragaman pola, menyebabkan kreativitas siswa menjadi kurang berkembang. Peserta didik merasa materi tersebut asing karena skemata/informasi awal tentang tema/topik yang akan ditulis tersebut kurang memadai. Akibatnya, pembelajaran menulis menjadi kering, tidak menarik, tidak alamiah, dan tidak bermakna. Siswa akan kehilangan gairah dalam mengikuti pembelajaran menulis sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis menjadi terhambat. Tompkins (1994: 105), menyatakan terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari peserta didik justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis.

Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk merancang sebuah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar. Salah satu alternatif dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme. Metode konstruktivisme ini dikembangkan oleh Piaget dan Vigotsky (Suyatno, 2004:33) yang menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memperoleh informasi baru. Pembelajaran dengan metode konstruktivisme

ini digunakan agar siswa mampu menemukan masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah.

Dengan menyoroti latar belakang tersebut, metode konstruktivisme dipilih sebagai alternatif dalam pengajaran dalam menulis dan karena metode ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengarahkan seluruh potensi siswa sehingga siswa lebih termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar yang berdampak positif pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa dalam pembelajaran konstruktivisme memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran konstruktivisme berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada hakikatnya memiliki tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konstruktivisme

terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada kemampuan menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menulis siswa. Bisa dijadikan referensi dan pengajaran di masa yang akan datang.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan teknik/metode/strategi pembelajaran dalam keterampilan menulis.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan baru bagi penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sitti Zainab (2011) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Kelas V SD. Adapula penelitian lain yang telah dilakukan oleh Rusniati (2015) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontoa Kabupaten Gowa”, dan penelitian oleh Ilman (2013) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Gambar Seri Kelas V SDN 3 Parepare”.

##### **2. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian menulis**

Menulis adalah penyampaian pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lainnya sebagai salah satu bentuk keunikan verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tulisan adalah suatu sistem komunikasi yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (2008:22) mengembangkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang

lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Sedangkan menurut Robert Lodo (Suriamiaharja, 1996: 1) mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus, (2007: 4) bahwa, “Menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menghasilkan pesan tertulis yang komunikatif diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya bermakna, jelas, lugas, atau kesatuan, singkat tetapi padat serta memenuhi kaidah kebahasaan” (Akhadiyah, 1991: 103).

Menghasilkan tulisan yang baik, menulis diharapkan memiliki kemampuan yang berupa pengetahuan tentang apa yang akan ditulis, dan bagaimana menulisnya. Pertama berkaitan dengan isi karangan, sedangkan yang kedua berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa dan teknik penulisannya (Tarigan 1988: 25).

Memiliki kedua kemampuan tersebut diharapkan memperoleh manfaat bagi penulis. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007: 4) bahwa “Tiga manfaat menulis yaitu (a) meningkatkan kecerdasan, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, (c) menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

*Manfaat yang pertama*, adalah meningkatkan kecerdasan, artinya dengan menulis, seseorang memiliki kemampuan mengharmonikan berbagai aspek meliputi: aspek pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, penuangan pengetahuan ke dalam susunan bahasa yang jernih dan disesuaikan dengan jenis karangan yang ditulis.

*Manfaat yang kedua*, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, artinya dengan menulis dapat menghasilkan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanik tulisan yang benar seperti: punctuation, ejaan diksi, kalimat, dan wacana. Hasil tulisan dapat diterima oleh pembaca, maka tulisan harus ditata dengan runtut dan jelas.

*Manfaat ketiga*, dapat mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, artinya seorang penulis mau menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembacanya. Kondisi seperti ini memotivasi diri penulis untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk disampaikan kepada pembaca. Ketiga manfaat tersebut, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa melakukan kegiatan menulis.

Dari beberapa teori di atas calon peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang grafik dari huruf latin tersebut, demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab apabila orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakan

sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika orang tersebut tidak memahami lambang grafik dari kedua huruf tersebut.

Dengan demikian jelaslah antara menulis dan melukis lambang-lambang grafik sangat berbeda. Menurut Tarigan (1986: 24) seseorang menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu tetapi orang tersebut harus memahami makna dan lambang-lambang grafik tersebut. Sedangkan orang yang melukiskan lambang-lambang grafik tidak dituntut harus memahami arti lambang-lambang grafik yang dilukiskannya, karena lukisan bukan untuk dibaca orang lain melainkan untuk dinikmati keindahannya.

#### **b. Tujuan menulis**

Tujuan pembelajaran menulis di SD menurut kurikulum pendidikan Dasar 1994 tercermin dalam tujuan penggunaan, yakni (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, informasi, pesan, dan perasaan secara tertulis, (2) siswa memiliki kegemaran menulis, (3) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan dalam karya tulis.

Graves (dalam Akhadia, 1998: 14-15) menyatakan bahwa dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Dari beberapa tujuan menulis di atas, terlihat sangat jelas bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara, Syafe'Ie (1984: 256) menyatakan bahwa:

Kemampuan dan keterampilan baca tulis harus segera dikuasai oleh siswa karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Berdasarkan rumusan tersebut, menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis juga terjadi secara perlahan-lahan, dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

### **c. Tahap-tahap menulis**

Menurut Jabrohim, dkk. (2003:6-12) sebagai berikut :

#### 1.) Persiapan menulis

Tahap persiapan menulis meliputi pengumpulan ide dan informasi, mencari topik, mempersempit permasalahan atau topik, menentukan tujuan penulisan, menganalisis bacaan, menulis ide pokok, menganalisis materi atau mengelola informasi yang terkumpul.

#### 2.) Menulis

Tahap menulis meliputi kebiasaan menulis yang baik yaitu mencari situasi atau waktu yang tepat dan melaksanakan rencana yang telah ditentukan, mengecek kembali apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan persiapan menulis dan menggunakan metode yang tepat, membiarkan ide itu mengalir, mengabaikan teknik menulis (sementara), tulisan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, menulis draf kasar, mengikuti teknik penulisan yang baik

### 3.) Perbaikan (*Revising*)

Tahap revisi (perbaikan) meliputi mengecek struktur paragraf, mengecek struktur kalimat, dan mengecek konsentrasi tulisan.

### 4.) Membaca ulang naskah tulisan

Tahapan membaca ulang naskah meliputi kegiatan mengecek kembali tanda baca dan tata bahasa. Keseluruhan menulis itu sebaiknya dilaksanakan agar diperoleh tujuan menulis yang baik.

#### **d. Karakteristik menulis**

Menurut Alkhadiyah (2002:2), ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol yaitu:

- 1.) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks.
- 2.) Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik.
- 3.) Keterampilan menulis bersifat mekanistik dan
- 4.) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang ke teori. Hal ini tidak berarti bahwa pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Perbandingan antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis lebih terasah lagi.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain, semakin banyak melakukan kegiatan menulis, seseorang semakin

terampil menulis. Karakteristik keterampilan menulis harus melalui siswa banyak berlatih, praktik atau memperbanyak pengalaman kegiatan menulis.

Kegiatan menulis harus bervariasi, sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa. Mereka tidak mengetahui apakah sudah bekerja secara benar atau mereka membuat kesalahan yang berulang.

#### **e. Jenis pengajaran menulis**

Secara garis besar jenis pengajaran menulis ada dua yaitu: (1) pengajaran menulis permulaan (kelas I, II, dan III), dan (2) pengajaran menulis lanjut (kelas IV, V, dan VI). Pengajaran menulis lanjut di sekolah dasar menekankan pada pelatihan penulisan/penyusunan dengan menggunakan jejak yang tepat dan benar, penulisan paragraf, cara menulis karangan dalam berbagai bentuk. Misalnya; surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, telegram, pengumuman poster, mengisi formulir, dan cara menulis/membuat ringkasan.

Pada dasarnya pengajaran menulis dikelas IV-VI berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulisan yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya bidang-bidang pekerjaan pada khususnya. Bentuk-bentuk tertulis tersebut umumnya ciri penanda yang membedakan antarabentuk yang dengan bentuk yang lain. Oleh karena itu, pengenalan bentuk dan ciri penandanya perlu diberikan pada awal pengajaran menulis lanjutan, pengenalan tersebut perlu dilaksanakan, sebelum kegiatan pelatihan menulis suatu bentuk tulisan/karangan. Selanjutnya siswa dilatih menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya

secara tertulis berupa kalimat-kalimat sederhana sesuai dengan aturan/pola/kaidah yang telah dikenalkan.

### **3. Hakikat pembelajaran konstruktivisme**

#### **a. Pengertian pembelajaran konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah membangun pemahaman dari diri pembelajar sendiri menjadi pengalaman dan wawasan baru berdasarkan pada pengetahuan awal. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan dengan tidak tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu peserta didik harus mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Esensi teori konstruktivisme adalah ide bahwa pembelajar menemukan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan kaum objektif, yang menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi

memperoleh lebih diutamakan dibanding seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat.

Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada terbangunnya pemahaman dan pengetahuan sendiri secara aktif, kreatif, inovatif, inspiratif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

Konstruktivisme juga merupakan pandangan filsafat yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico tahun 1710, ia adalah seorang sejarawan Italia yang mengungkapkan filsafatnya dengan berkata "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan". Dia menjelaskan bahwa "*mengetahui*" berarti "*mengetahui bagaimana membuat sesuatu*". Ini berarti bahwa seseorang baru mengetahui sesuatu jika ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu (Suparno, 1997:24).

Filsafat konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Poedjiadi (2005 :70) bahwa "konstruktivisme bertitik tolak dari pembentukan pengetahuan, dan rekonstruksi pengetahuan adalah mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang telah dibangun atau dikonstruksi sebelumnya dan perubahan itu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya".

Karli (2003:2) menyatakan konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya

dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suparno (1997:49) secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme yang diambil adalah (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial; (2) pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar; (3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah; (4) guru berperan membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

#### **b. Tujuan pembelajaran konstruktivisme**

Adapun tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- 2.) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- 3.) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- 4.) Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

#### **c. Ciri-Ciri Pembelajaran Secara Konstruktivisme**

Adapun ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme yaitu :

- 1.) Mencari tahu dan menghargai titik pandang/pendapat siswa.
- 2.) Pembelajaran dilakukan atas dasar pengetahuan awal siswa.

- 3.) Memunculkan masalah yang relevan dengan siswa.
- 4.) Menyusun pembelajaran yang menantang dugaan siswa.
- 5.) Menilai hasil pembelajaran dalam konteks pembelajaran sehari-hari.
- 6.) Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena fokus belajar mereka pada proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman/pengetahuan lama yang mereka miliki.
- 7.) Setiap pandangan sangat dihargai dan diperlukan. Siswa didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi.
- 8.) Proses belajar harus mendorong adanya kerjasama, tapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerjasama memungkinkan siswa untuk mengingat pelajaran lebih lama.
- 9.) Kontrol kecepatan, dan fokus pembelajaran ada pada siswa.
- 10.) Pendekatan konstruktivis memberikan pengalaman belajar yang tidak terlepas dengan apa yang dialami langsung oleh siswa.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme**

Prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar:

- 1.) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
- 2.) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
- 3.) Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
- 4.) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.

- 5.) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
- 6.) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
- 7.) Mencari dan menilai pendapat siswa
- 8.) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

**e. Pengaruh konstruktivisme terhadap proses mengajar**

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Jadi mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri. Menurut prinsip konstruktivisme, seorang pendidik mempunyai peran sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik. Maka tekanan diletakkan pada peserta didik yang belajar dan bukan pada pendidik yang mengajar. Fungsi sebagai mediator dan fasilitator ini dapat dijabarkan dalam beberapa tugas antara lain sebagai berikut (Suparno, 1997: 65-66):

- 1.) Menyediakan pengalaman belajar, yang memungkinkan peserta didik ikut bertanggungjawab dalam membuat design, proses dan penelitian. Maka menjadi jelas bahwa mengajar model ceramah bukanlah tugas utama seorang pendidik.
- 2.) Pendidik menyediakan pertanyaan-pertanyaan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik, membantu mereka untuk mencari, membentuk pengetahuan, mengekspresikan gagasan,

pendapat, sikap mereka dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya. Menyediakan sarana yang merangsang berpikir peserta didik secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung belajar peserta didik. Pendidik hendaknya menyemangati peserta didik dan bukannya sebaliknya. Pendidik perlu menyediakan pengalaman konflik. Pengalaman konflik ini dapat berwujud pengalaman anomali yang bertentangan dengan pemikiran atau pengalaman awal peserta didik. Pengalaman seperti ini akan menantang peserta didik untuk berpikir mendalam.

- 3.) Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran peserta didik itu jalan atau tidak. Pendidik menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan peserta didik berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan dengannya. Pendidik membantu dalam mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan peserta didik.

Seorang pendidik hendaknya tidak melihat peserta didik sebagai tidak tahu apa-apa. Peserta didik sudah membawa konsep-konsep, norma-norma, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku tertentu ketika mengikuti pelajaran pertama kali. Itulah pengetahuan awal yang mereka punyai yang menjadi dasar untuk membangun pengetahuan selanjutnya. Di sini pendidik perlu mengerti mereka sudah pada taraf mana pengetahuan mereka ( konsep, nilai, norma, tingah laku, sikap,dll).

Pendidik perlu belajar mengerti cara berpikir peserta didik, sehingga dapat membantu memodifikasikannya. Tanyakan kepada mereka bagaimana mereka mendapatkan jawaban, ini cara yang baik untuk menemukan pemikiran mereka

dan membuka jalan untuk menjelaskan mengapa suatu jawaban tidak tepat untuk keadaan tertentu.

Pendidik perlu mengerti sifat kesalahan peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan adalah penuh dengan kesalahan atau *error*. *Error* adalah suatu bagian dan konstruksi semua bidang yang tidak bisa dihindarkan. *Error* kerap kali menunjukkan penalaran peserta didik yang digunakan untuk memecahkan persoalan. Pendidik perlu melihat *error* (Piaget, 1981: 94) sebagai suatu sumber informasi tentang penalaran mereka dan untuk mengerti sifat dari skema peserta didik.

Kaum konstruktivis berpendapat bahwa pendidik perlu membiarkan peserta didik menemukan cara yang paling cocok dalam memecahkan persoalan. Peserta didik kadang suka mengambil jalan yang tidak konvensional untuk memecahkan suatu soal. Bila seorang pendidik tidak menghargai cara penemuan mereka, ini berarti menyalahi sejarah perkembangan ilmu, yang dimulai juga dari kesalahan. Sangat penting bahwa pendidik tidak mengajukan jawaban satu-satunya sebagai yang benar, terlebih dalam persoalan yang berdasarkan suatu pengalaman, seperti norma dan nilai sebagai dasar bertingkah laku.

Dalam sistem konstruktivisme, pendidik dituntut menguasai bahan yang luas dan mendalam. Pendidik perlu mempunyai pandangan yang sangat luas mengenai pengetahuan dari bahan yang mau diajarkan. Pengetahuan yang luas dan mendalam akan memungkinkan seorang pendidik menerima pandangan dan gagasan peserta didik yang berbeda dan juga memungkinkan untuk menunjukkan apakah gagasan peserta didik itu benar atau tidak. Penguasaan bahan

memungkinkan seorang pendidik mengerti macam-macam jalan dan model untuk sampai kepada suatu pemecahan persoalan dan tidak terpaku kepada satu model.

Tugas pendidik adalah membantu agar peserta didik lebih dapat mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasinya yang konkret, maka strategi mengajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi peserta didik. Bagi kaum konstruktivis, tidak ada suatu strategi mengajar satu-satunya dan dapat digunakan di manapun dalam situasi apapun. Strategi yang disusun, selalu hanya menjadi tawaran dan saran, tetapi bukan suatu menu yang sudah jadi. Setiap pendidik yang baik akan mengembangkan caranya sendiri. Mengajar adalah suatu seni yang menuntut bukan hanya penguasaan teknik, tetapi juga intuisi.

#### **f. Keunggulan dan Kelemahan Model Konstruktivisme**

- Keunggulan model pembelajaran konstruktivisme

- 1.) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2.) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3.) Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif,

imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.

- 4.) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 5.) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6.) Pembelajaran Konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

- Kelemahan Model Konstruktivisme

Dalam bahasan kekurangan atau kelemahan ini mungkin bisa kita lihat dalam proses belajarnya dimana peran guru sebagai pendidik itu sepertinya kurang begitu mendukung.

**g. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

Fase 3 Mendorong dan melatih konstruktivistik (pembelajaran mandiri)	Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya belajar mandiri dan membantu siswa agar menjadikan informasi sebagai miliknya sendiri.
Fase 4 Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru memeriksa pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya.
Fase 5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberi penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Suyatno (2004:32-33) metode konstruktivistik adalah bahwa belajar itu menemukan. Meskipun guru menyampaikan sesuatu kepada siswa, mereka melakukan proses mental atau kerja otak atas informasi itu agar informasi tersebut masuk ke dalam pemahaman mereka. Metode konstruktivistik didasarkan pada belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, strategi bertanya, inkuiri atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (bagaimana seharusnya belajar).

Piaget dan Vigotsky (Suyatno, 2004:33) menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan dalam upaya memperoleh informasi baru. Untuk itu, dalam konstruktivistik terdapat empat aspek yang penting dalam pengembangan perubahan kognitif yang bertumpu dari aspek sosial dalam belajar. Keempat aspek itu adalah sebagai berikut.

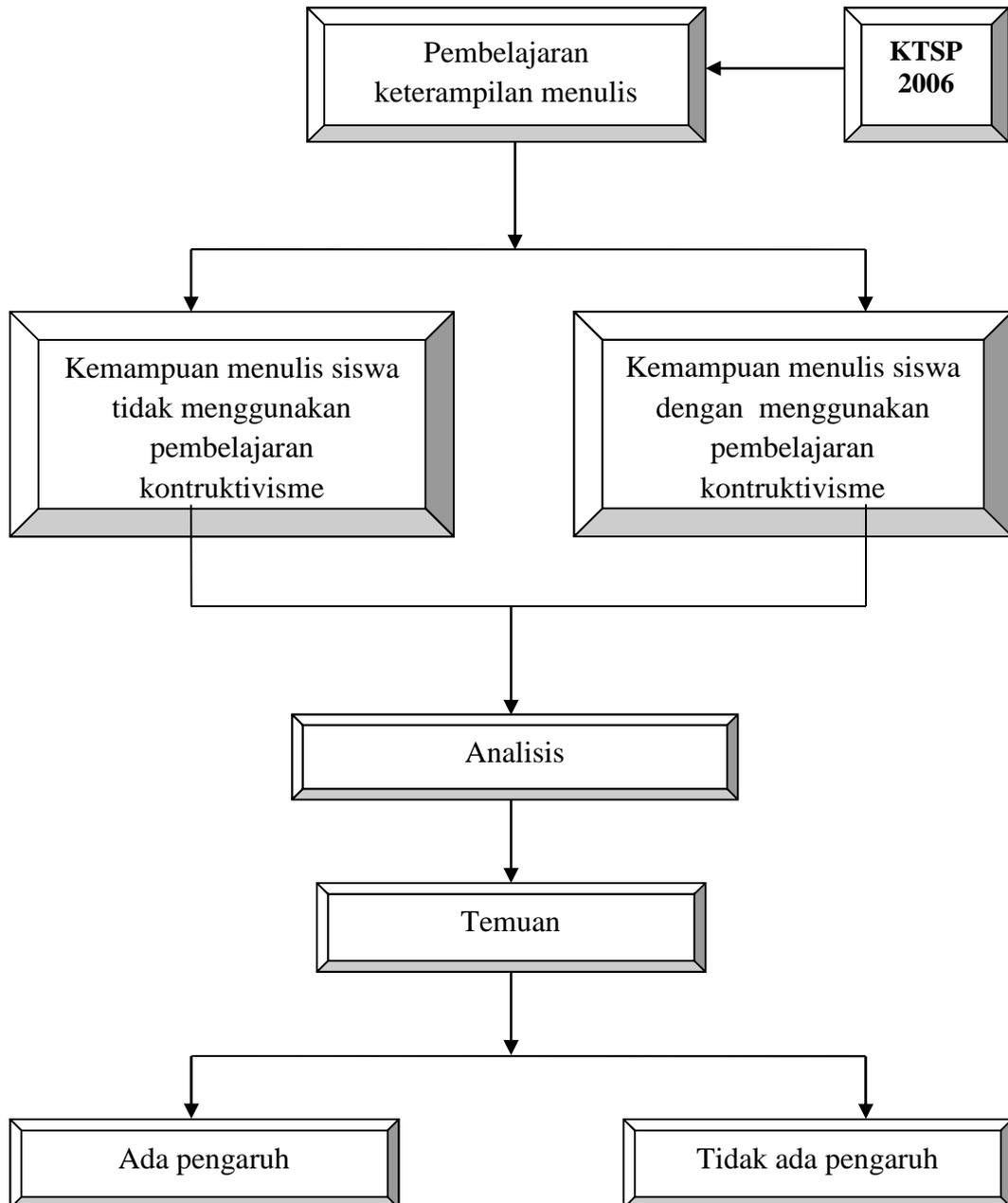
- a. Pembelajaran sosial
- b. Zona perkembangan terdekat
- c. Pemagangan kognitif
- d. Dukungan tahap demi tahap dan pemecahan masalah.

Dalam konstruktivistik, siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realistis. Kemudian, mereka diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas. Tugas kompleks itu misalnya proyek, simulasi, penyelidikan di masyarakat, menulis untuk dipresentasikan ke pendengar sesungguhnya dan tugas-tugas autentik lainnya (diambil dari kehidupan nyata).

## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis merupakan penyampaian pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lainnya sebagai salah satu bentuk keunikan verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Tulisan adalah suatu sistem komunikasi yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, menulis diharapkan memiliki kemampuan yang berupa pengetahuan tentang apa yang akan ditulis, dan bagaimana menulisnya.

**Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2009: 96). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan kerangka teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa
- $H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis siswa

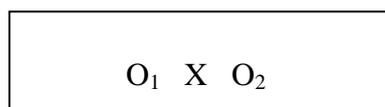
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh pembelajaran *Konstruktivisme* dalam proses pembelajaran di SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2006: 111)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama (awal) sebelum siswa diberi perlakuan (*pretest*)

X : *Treatmen* atau perlakuan (model *Pembelajaran Konstruktivisme*)

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

## **B. Variabel**

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu: “*Pembelajaran Konstruktivisme*” sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (inpenden), dan “kemampuan menulis” sebagai variabel terikat.

## **C. Definisi Operasional**

### **1. *Pembelajaran Konstruktivisme***

*Pembelajaran konstruktivisme* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan dalam kelas untuk mengubah situasi dari membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan. siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

### **2. Kemampuan menulis**

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

## D. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Sugiyono (2010:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/siswa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek/siswa yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Mangasa I tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang.

**Tabel 3.1. keadaan populasi kelas V SD Negeri Mangasa I**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa	Ket.
		L	P		
1.	V	19	11	30	
<b>Total</b>				<b>30</b>	

### 2.) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 119) mengemukakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Pada penelitian ini penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik “*total sampling*”. Total sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2012:24) *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang dipilih karena adanya pertimbangan bahwa siswa pada kelas tinggi cenderung

cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik perhatian mereka. Dengan demikian yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V karena ditemukan masalah yaitu rendahnya kemampuan menulis siswa.

**Tabel 3.2. keadaan sampel**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
V	19	11	30

## **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan tes.

#### **a.) Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar nama siswa kelas V SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dan daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

#### **b.) Tes**

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *post-test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum memberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran konvensional dan setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Pembelajaran Konstruktivisme* dengan hasil belajar.

### **c.) Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh seorang guru. Lembar pengamatan ini sangat diperlukan dalam kegiatan ini sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selama proses belajar-mengajar berlangsung aktivitas siswa diamati oleh seorang guru yang mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disediakan sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Isi lembar pengamatan aktivitas siswa terdiri atas beberapa aspek berikut.

- Aspek Aktivitas Siswa
- 1.) Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.
- 2.) Mencatat hal-hal yang penting.
- 3.) Mengajukan pertanyaan atau bertanya.
- 4.) Aktif dalam proses belajar mengajar.
- 5.) Menemukan masalah dan idenya sendiri
- 6.) Membentuk kelompok dan berdiskusi.
- 7.) Mengerjakan tugas.
- 8.) Menghasilkan produk atau karyanya.
- 9.) Menyajikan hasil karyanya.
- 10.) Merefleksi pembelajaran

**Tabel 3.3. Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Aktivitas Belajar (%)</b>	<b>Kategori</b>
0 – 59	Sangat Kurang (SK)
60 – 69	Kurang (K)
70 – 79	Cukup (C)
80 – 89	Baik (B)
90 – 100	Sangat Baik (SB)

(Safari, 2003:54)

Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

**Tabel 3.4. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas V SDN Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

<b>Skor</b>	<b>Kategori ketuntasan hasil belajar</b>
70 x 100	Tuntas
0 x 69	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 3.4 di atas bahwa siswa memperoleh nilai pada interval 70-100 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai pada interval 0-69 dinyatakan tidak tuntas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan *Pembelajaran Konstruktivisme* yang telah diterapkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-tets.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kurangnya hasil dan antusias, semangat belajar pada siswa kelas V SDN Mangasa I sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan model *Pembelajaran Konstruktivisme*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

T–tes dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan latihan *Pembelajaran Konstruktivisme* pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I.

Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan data statistic yang sesuai, yaitu menggunakan rumus statistic uji-t menurut Arikunto (2006:279) adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan *Pembelajaran Konstruktivisme* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

e) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan *Pembelajaran Konstruktivisme* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah *Pembelajaran Konstruktivisme* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana, P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mangasa I

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*pre test*) siswa sebelum diberikan perlakuan.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
40	2	80
50	4	200
55	5	275
60	4	240
65	5	325
70	5	300
75	1	75
80	2	160
85	2	170
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>1.825</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1825$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1825}{30} \\ &= 60,83\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan pembelajaran *konstruktivisme* yaitu 60,83.

#### 4.2. Tingkat hasil belajar pre test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	11	36,6%	Sangat Kurang
2	60-69	9	30%	Kurang
3	70-79	6	20%	Cukup
4	80-89	4	13,3%	Baik
5	90-100	-	0%	Sangat Baik
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 36,6%, rendah 30%, sedang 20%, tinggi 13,3% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran konstruktivisme.

**Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 × < 70	Tidak tuntas	20	66,6%
70 × 100	Tuntas	10	33,3%
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq$  75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 33,3%  $\leq$  75%.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test.

. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *post-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
65	3	195
70	1	70
75	1	75
80	2	160
85	6	510
90	6	540
95	5	475
100	6	600
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2625</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2625$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{l=1}^k f x_l}{n} \\ &= \frac{2625}{30} \\ &= 87,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mangasa I setelah penerapan pembelajaran *konstruktivisme* 87,5.

#### 4.5. Tingkat hasil belajar Post-test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	-	0%	Sangat rendah
2	60-69	3	10%	Rendah
3	70-79	2	6,6%	Sedang
4	80-89	8	26,6%	Tinggi
5	90-100	17	56,6%	Sangat Tinggi
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 6,6%, tinggi 26,6% dan sangat tinggi berada pada presentase 56,6%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran *konstruktivisme*.

**Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 × < 70	Tidak tuntas	3	10%
70 × 100	Tuntas	27	90%
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai

atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq$  75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 90%  $\geq$  75%.

### 3. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Konstruktivisme* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.7. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	55	85	30	900
2	75	90	15	225
3	50	85	35	1225
4	70	95	25	625
5	65	90	25	625
6	60	85	25	625
7	85	100	15	225
8	40	65	25	625
9	55	90	35	1225

10	50	70	20	400
11	80	100	20	400
12	60	95	35	1225
13	55	85	30	900
14	50	65	15	225
15	55	65	10	100
16	65	100	35	1225
17	80	100	20	400
18	70	90	20	400
19	55	75	20	400
20	65	95	30	900
21	70	90	20	400
22	65	95	30	900
23	60	85	25	625
24	40	80	40	1600
25	85	100	15	225
26	50	80	30	900
27	70	90	20	400
28	70	100	30	900
29	60	85	25	625
30	65	95	30	900
<b>Jumlah</b>	<b><math>x_1 = 1825</math></b>	<b><math>x_2 = 2625</math></b>	<b>750</b>	<b>20350</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{750}{30} \\ &= 25 \end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 20350 - \frac{750^2}{30} \\ &= 20350 - \frac{562500}{30} \\ &= 20350 - 18750 \\ &= 1600 \end{aligned}$$

2. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{25}{\frac{1600}{30(30-1)}} \\ t &= \frac{25}{\frac{1600}{870}} \\ t &= \frac{25}{\sqrt{1,83}} \\ t &= \frac{25}{1,35} \\ t &= 18,51 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 30 - 1 = 29$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,04$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 18,51$  dan  $t_{Tabel} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $18,51 > 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan pengaruh penerapan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,83 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 36,6%, rendah 30%, sedang 20%, tinggi 13,3% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode diskusi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 87,5 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *konstruktivisme* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan pembelajaran

*konstruktivisme*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 6,6%, tinggi 26,6% dan sangat tinggi berada pada presentase 56,6%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18,51. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $30 - 1 = 29$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan pembelajaran *konstruktivisme*

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat penerapan model pembelajaran *konstruktivisme* berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *konstruktivisme* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk

menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan menulis cerita, mereka mengaku senang dan sangat menikmati yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan penerapan pengaruh penerapan pembelajaran *konstruktivisme* terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *konstruktivisme* berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,83 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 36,6%, rendah 30%, sedang 20%, tinggi 13,3% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode diskusi tergolong rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 87,5 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *konstruktivisme* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan pembelajaran *konstruktivisme*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 6,6%, tinggi 26,6% dan sangat tinggi berada pada presentase 56,6%.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji-t. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 18,51$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $18,51 > 2,04$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran *konstruktivisme* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

1. Model pembelajaran konstruktivisme diharapkan menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran menulis.
2. Hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah ada dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan siswa dituntut untuk memetakannya berupa klustering/peta konsep yang memakai preposisi yang menghubungkan antara konsep-konsep yang dipetakannya.
3. Pengembangan penelitian ini disarankan dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. 1991. *Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Akhadiah. (1988,1997). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Ilman (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Gambar Seri Kelas V SDN 3 Parepare*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Karli, H. dan Yuliaratiningsih, M.S. (2003). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Mohamad Yunus, Suparno. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Piaget. (1981). *The psychology of Intelligence*. Totawa: Littlefield, Adam & Co.
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusniati (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontoa Kabupaten Gowa*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suriamiharja.1996. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, M, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas trerbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC.

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1996. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Mohammad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainab, Sitti. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Kelas V SD*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

---

---

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Mangasa I</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: V (Lima) / I (Satu)</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Hari/tanggal</b>	<b>: Senin, 29 Agustus 2016</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2x35 menit (1 x pertemuan)</b>

**A. STANDAR KOMPETENSI**

- Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis

**B. KOMPETENSI DASAR**

- Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

**C. INDIKATOR**

**Kognitif**

Proses

- Memahami karangan berdasarkan pengalaman murid

Produk

- Menulis karangan berdasarkan pengalaman murid

**Afektif**

Karakter

- Bekerjasama dengan teman
- Disiplin dalam mengikuti pembelajaran

Sosial

- Aktif dalam bertanya dan memberi jawaban/tanggapan
- Mampu membantu teman yang mengalami kesulitan

**Psikomotorik**

Murid terampil dalam menulis karangan yang dibacakan oleh guru

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **Kognitif**

###### Proses

- Setelah proses pembelajaran, murid dapat memahami karangan berdasarkan pengalaman yang dialami murid.

###### Produk

- Setelah proses pembelajaran, murid dapat membuat karangan berdasarkan pengalaman yang dialami murid.

##### **Afektif**

###### Karakter

- Murid mampu untuk bekerjasama dengan temannya.
- Murid disiplin dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

###### Sosial

- Murid aktif bertanya dan memberi tanggapan dalam proses pembelajaran.
- Murid mampu membantu temannya yang mengalami kesulitan pada proses belajar-mengajar.

#### **E. MATERI POKOK**

- Menulis karangan

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

- Model : Pembelajaran konstruktivisme
- Metode : Ceramah, penugasan

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam</li><li>• Guru bertanya jawab mengenai keadaan siswa</li></ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a menurut agamanya masing-masing.</li> <li>• Guru melakukan absensi</li> <li>• Menginformasikan materi yang akan diajarkan pada hari ini</li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang "karangan"</li> <li>• Murid mendengarkan dengan cermat penjelasan guru.</li> <li>• Guru membacakan sebuah karangan yang berkaitan dengan pengalaman yang sering dialami murid</li> <li>• Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya belajar mandiri dan membantu siswa agar menjadikan informasi sebagai miliknya sendiri.</li> <li>• Guru memeriksa pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya.</li> <li>• Guru membagikan LKS</li> </ul>	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.</li> <li>• Guru memberikan pesan-pesan moral</li> <li>• Guru mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan salam.</li> </ul>	15 menit

#### **H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

- Sumber : Buku kelas V Bahasa Indonesia
- Media : terlampir

## I. PENILAIAN

### a. Penilaian afektif

No.	Nama	Aspek yang diilai			Skor
		Membantu teman yang kesulitan	Sopan	Rasa ingin tahu	
1.					
2.					
3.					
....					

**Keterangan :**

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

### b. Penilaian kognitif

Mengerjakan soal tentang karangan

#### Rubrik Penilaian

No.	Instrument yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi karangan yang ditulis	30
2.	Kerapian tulisan	70
	jumlah	100

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**c. Penilaian psikomotorik**

	Nama	Aspek yang diilai			Skor
		Berperilaku santun	Menyampaikan pendapat	Teliti	
1.					
2.					
....					

**Keterangan :**

**4 = sangat baik**

**2 = cukup**

**3 = baik**

**1 = kurang**

**Mangasa, 29 Agustus 2016**

Guru kelas V

Peneliti

**Hj. Ratnawati, S.Pd**  
NIP. 196405151983062006

**Evi Sarpika**  
NIM. 10540769612

Mengetahui  
Kepala Sekolah SD Negeri Mangasa I

**H. Asri, S.Pd**  
NIP.196001071984111003

**LKS I**  
**(Lembar Kerja Siswa)**

**Perhatikan karangan berikut ini. Lengkapi serta tentukan judul ceritanya.**

Pagi itu suasana sekolah sangat riuh. Anak-anak tidak memakai seragam seperti biasanya. Ada anak.....  
.....  
....

Hari itu Yesi dan Ning murid kelas 5 berangkat ke sekolah bersamasama.  
.....

..... Yesi membawa sapu lidi, sedangkan Ning membawa kain pel.

Sampai di sekolah mereka segera bergabung dengan teman-temannya. Indra, ketua kelas 5, mengumumkan untuk segera berkumpul menurut kelompok kerja. Kelompok kerja dibentuk agar kegiatan membersihkan kelas cepat selesai. Selain itu, jika dilakukan dengan.....  
.....  
.....

Setelah semua kelompok siap, .....

..... Ada yang membersihkan sampah, ada yang membersihkan lantai, ada juga yang membersihkan langit-langit kelas. Semua bekerja dengan penuh semangat.

**LKS II**  
**(Lembar Kerja Siswa)**

**Buatlah karangan berdasarkan pengalamanmu dan lingkungan sekitarmu!**

## MATERI

### Ulang Tahun

Karya Kak Yadi

Pada hari Jumat, 23 Februari 2008, saya berulang tahun ke-11. Ketika saya tiba di sekolah, ada teman yang mengucapkan selamat ulang tahun. Lalu, saya ke kantin membelikan teman-teman kue. Namun, kuenya hanya empat buah dan dibagi kepada teman-teman sekelas dengan cara dicuil-cuil. Pada waktu itu, saya tidak membawa uang banyak sehingga tidak cukup untuk membeli kue yang banyak dan dibagikan kepada teman-teman sekelas.

Hari itu, saya merasa senang karena teman-teman tahu bahwa saya berulang

tahun. Bahkan, sahabat saya memberi hadiah. Ketika saya buka, wah, saya mendapatkan kotak pensil. Senangnya bukan main. Setelah itu, saya belajar seperti biasa dengan perasaan senang.

Pada saat bel pulang berbunyi, saya mengalami kejadian mengejutkan. Tanpa disadari, saya mendapat siraman air, pecahan telur, dan terigu. Wah, ini kejutan yang tidak terduga. Meskipun saya sempat kesal karena basah kuyup dan bau amis, akhirnya senang juga. Suasana pun menjadi riang gembira.



**Evi Sarpika.** Dilahirkan di Cenna'e Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada tanggal 30 November 1992, dari pasangan Ayahanda Sukardi dan Nurseha. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1999 di SDN 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai Menengah Atas di Pondok Pesantren Al-Irsyad DDI Pattojo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2012, penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai tahun 2016.